

Pemberdayaan Kelompok *Lolon Girek* pada Desa Blepanawa Kabupaten Flores Timur

¹⁾Liberius Suban Koten, ²⁾Adriani Ristanti, ³⁾Paulus Libu Lamawitak ⁴⁾Elisabeth Elvianti, ⁵⁾Fifilia Lusia Pa'a, ⁶⁾Maria Deltiana, ⁷⁾Phillipia Mamo Rangga, ⁸⁾Sisilia Oncinia Jaru, ⁹⁾Petrus Verianto Soge, ¹⁰⁾Ferdinandus Gahu Lewar

^{1,2,3,4)}Prodi Akuntansi, Universitas Nusa Nipa, Maumere
^{5,6)}Prodi Manajemen, Universitas Nusa Nipa, Maumere
^{7,8)}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Nipa, Maumere,
⁹⁾Prodi Teknik Arsitek, Universitas Nusa Nipa, Maumere,
¹⁰⁾Prodi Agribisnis, Universitas Nusa Nipa, Maumere
Email: paul.unipamof@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

Pemberdayaan masyarakat
Pemasaran
Pengelolaan keuangan
Budidaya ikan Lele
Bioflok.

Keywords:

Community empowerment Marketing,
Financial management, Catfish
cultivation,
Bioflock.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam memasarkan hasil budidaya, ikan Lele dan pengelolaan keuangan pada usaha bioflok *Lolon Girek*. Metode penelitian yang digunakan adalah dekskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat, dalam memasarkan budi daya ikan Lele, dilakukan dengan pelatihan pemasaran, pengembangan jaringan pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, pengelolaan keuangan usaha dilakukan dengan pencatatan keuangan, analisis biaya pendapatan, dan perencanaan anggaran. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, upaya pemberdayaan ini, telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Blepanawa. Rekomendasi yang diberikan adalah pentingnya dukungan pemerintah daerah, pengembangan kemitraan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara keberlanjutan.

ABSTRACT

This research aims to analyze community empowerment efforts in marketing cultivated products, catfish and financial management in the Bioflock *Lolon Girek* business. The research method used is a qualitative case study with data collection through interviews, observation and documentation. The research result show that community empowerment efforts in marketing catfish cultivation are carried out through marketing, training developing marketing networks, and utilizing digital technology. Meanwhile, business financial management is carried out by recording finances, cost income analysis, and budget planning. Despite facing several challenges, this empowerment effort has had a positive impact on increasing the income and welfare of the people of Blepanawa Village. The recommendations given are the importance of local government support, developing partnership, and increasing human resource capacity in a sustainable manner.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Ikan Lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki potensi ekonomi dengan pertumbuhan yang cukup signifikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Budidaya ikan Lele dengan sistem bioflok menjadi alternatif yang efisien untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas ikan Lele. Desa Blepanawa di Flores Timur merupakan salah satu daerah yang mengimplementasikan sistem ini melalui program bioflok yang diberi nama *Lolon Girek*. Meskipun potensi pemasaran dan keuntungan cukup besar, masih terdapat tantangan dalam hal pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan keuangan yang efektif. Pemberdayaan masyarakat dalam pemasaran Ikan Lele sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pemasaran produk perikanan. Misalnya, studi oleh

4553

Sukmawati, *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa pelatihan dan akses ke pasar dapat meningkatkan pendapatan petani ikan Lele secara signifikan. Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci keberhasilan dalam usaha perikanan. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang sederhana dan pelatihan keuangan dapat membantu petani ikan dalam mengelola dana mereka dengan lebih efektif dan mengurangi resiko kerugian.

Sistem Bioflok telah terbukti meningkatkan efisiensi budidaya ikan Lele dengan mengurangi biaya pakan dan meningkatkan pertumbuhan ikan. Studi oleh Novita (2020) menegaskan bahwa sistem ini juga dapat mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan petani ikan. Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengintegrasikan dua aspek penting yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pemasaran ikan Lele dan pengelolaan keuangan dalam konteks budidaya ikan Lele dengan sistem bioflok di desa Blepanawa. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan pada masing-masing aspek, tetapi belum banyak yang menggabungkan kedua faktor ini dalam satu studi, khususnya di daerah dengan sistem bioflok seperti di Flores Timur. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pemasaran ikan Lele di desa Blepanawa melalui pelatihan dan akses pasar yang lebih baik. Upaya ini dapat meningkatkan kemampuan pemasaran ikan Lele dan pendapatan petani

Desa Blepanawa di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), Memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha ikan Lele melalui sistem bioflok. Bioflok merupakan teknologi budidaya ikan yang mengandalkan bakteri pengurai untuk mengolah limbah pakan menjadi biomassa protein sel tunggal yang dapat dikonsumsi ikan (Avnimelech, 2009). Usaha bioflok *Lolon Girek* di Desa Blepanawa telah dirintis sejak 1 Januari 2024 dan berhasil meningkatkan produktivitas ikan Lele serta mengurangi limbah budidaya. Tetapi, masyarakat desa Blepanawa masih menghadapi beberapa tantangan dalam memasarkan hasil ikan Lele dan mengelola keuangan usaha secara efektif. Pemasaran produk masih terbatas pada pasar lokal, sementara akses ke pasar yang lebih luas belum optimal. Selain itu, pengelolaan keuangan juga masih sederhana dan belum terstruktur, sehingga berdampak pada kurang tepatnya perencanaan dan pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam memasarkan ikan Lele dan pengelolaan keuangan pada usaha bioflog *Lolon Girek* di Desa Blepanawa, Flotim. Kajian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pemasaran, pengelolaan keuangan, dan keberhasilan usaha budidaya Ikan Lele di daerah tersebut.

II. MASALAH

Dalam konteks budidaya ikan Lele dengan sistem Bioflok di Desa Blepanawa, Flores Timur, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi terkait pemberdayaan masyarakat, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Meskipun teknologi Bioflok menawarkan potensi peningkatan produktivitas yang signifikan, keberhasilan usaha ini sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan.

1. Pemberdayaan masyarakat dalam Pemasaran

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam strategi pemasaran yang efektif. Banyak petani ikan Lele di Desa Blepanawa belum sepenuhnya memahami cara memasarkan produk mereka secara Optimal. Tanpa akses yang memadai ke pasar dan keterampilan dalam pemasaran, produk ikan Lele dari sistem bioflok sering kali tidak dapat menjangkau konsumen potensial atau tidak mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar.

2. Pengelolaan keuangan

Dalam hal pengelolaan keuangan, banyak pelaku usaha di desa Blepanawa menghadapi tantangan dalam mengatur dan memantau keuangan mereka. Masalah seperti pencatatan keuangan yang tidak akurat, alokasi dana yang tidak efisien dan perencanaan keuangan yang kurang memadai dapat menghambat keberhasilan usaha budidaya ikan Lele. Tanpa sistem pengelolaan keuangan yang baik, resiko kerugian meningkat, dan keberlanjutan usaha menjadi terancam.

3. Integrasi strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan

Integrasi yang efektif antara strategi dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk hasil yang optimal dalam budidaya ikan Lele. Kurangnya koordinasi antara aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan tidak efektifnya penggunaan sumber daya dan berujung pada penurunan profitabilitas.

Dokumentasi Kegiatan di Bioflok Ikan Lele



Gambar 1. Bioflok Ikan Lele, Pembersihan Kolam, Penangkapan Lele, Penimbangan Lele



Gambar 2. Anakan Lele, Pakan Lele, Wawancara dengan Narasumber

III. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola usaha bioflok *Lolon Girek*, petani, dan pemangku kepentingan terkait implementasi dan dampak teknologi bioflok terhadap efisiensi produk perikanan. Selain itu, pemangku kepentingan terkait memberikan pandangan mengenai dukungan kebijakan dan potensi pengembangan di masa depan. Kombinasi informasi dari berbagai sumber ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan dan hambatan dalam penerapan teknologi bioflok pada komunitas tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian
Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu, : Biflok *Lolon Girek*, Desa Blepanawa, Flores Timur
2. Sumber data
Penelitian ini, menggunakan wawancara secara langsung (data primer)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat desa Blepanawa di Flores Timur dalam upaya memasarkan Ikan Lele dan mengelola keuangan dengan baik pada unit bisnis bioflok di *Lolon Girek*. Pemasaran ikan Lele merupakan kegiatan penyaluran ikan Lele dari produsen ke konsumen. Strategi pemasaran yang dapat diterapkan antara lain, pengembangan produk, penetapan harga, distribusi, dan promosi (Kotler dan Keller, 2016). Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan

pelatihan tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan pemasaran ikan Lele. Dilanjutkan dengan pelatihan praktis tentang penggunaan sistem Bioflok dan strategi pemasaran. Penerapan sistem Bioflok dilakukan untuk meningkatkan produksi Ikan Lele secara efisien dan Ramah Lingkungan. Pelatihan mengenai pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana untuk membantu peternak ikan Lele dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Kesulitan pelaksanaan kegiatan meliputi keterbatasan sumber daya pelatihan dalam penerapan sistem bioflok yang menjadi tantangan utama. Keterbatasan infrastruktur desa yang kurang memadai menghambat pelaksanaan dan distribusi hasil pelatihan. Sedangkan peluang pengembangan ke depan meliputi penambahan fasilitas dan dukungan yang lebih baik untuk memaksimalkan penerapan bioflok dan manajemen keuangan. Program pendampingan berkelanjutan untuk membantu peternak dalam implementasi dan evaluasi sistem juga menjadi satu prioritas jangka pendek bagi upaya pengembangan dan sustainabilitas usaha ika Lele.

1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Memasarkan Ikan Lele

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam memasarkan hasil budidaya ikan Lele pada usaha bioflok *Lolon Girek* di Desa Blepanawa, dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain :

a. Pelatihan Pemasaran

Masyarakat Blepanawa, khususnya para petani ikan Lele, telah mengikuti pelatihan pemasaran yang diselenggarakan oleh dinas perikanan kabupaten Flores Timur. Pelatihan ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memasarkan produk ikan Lele secara efektif. Materi pelatihan mencakup teknik penetapan harga, identifikasi pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi.

b. Pengembangan Jaringan Pemasaran

Pengelola usaha bioflok *Lolon Girek* aktif membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pedagang ikan, restoran, dan lembaga pendidikan, untuk memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, mereka juga menjalin kerjasama dengan dinas perikanan dan dinas koperasi UKM setempat dalam rangka mengakses pasar yang lebih luas.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital

Untuk meningkatkan efektivitas pemasaran, masyarakat Desa Blepanawa juga memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan aplikasi penjualan dalam jaringan (daring). Hal ini memudahkan mereka dalam mempromosikan produk, berinteraksi dengan pelanggan, dan melakukan transaksi penjualan *online*.

2. Pengelolaan keuangan usaha bioflok *Lolon Girek*

Dalam mengelola keuangan usaha bioflok *Lolon Girek*, masyarakat Desa Blepanawa telah melakukan beberapa upaya, antara lain:

a) Pencatatan Keuangan

Pengelola bioflok telah melakukan pencatatan keuangan sederhana, mencakup pencatatan pendapatan, biaya produksi, dan pengeluaran lainnya.

b) Analisis Biaya Pendapatan

Selain pencatatan keuangan, pengelola bioflok ikan Lele juga melakukan analisis biaya pendapatan untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha.

c) Perencanaan Anggaran

Upaya pengelolaan keuangan lainnya adalah perencanaan anggaran, termasuk alokasi dana untuk biaya operasional, pemeliharaan, dan pengembangan usaha.

d) Kesimpulan dan Rekomendasi

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam memasarkan ikan Lele dan mengelola keuangan usaha bioflok *Lolon Girek* di Desa Blepanawa, Flotim telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa hal dilakukan dan ditingkatkan adalah penerapan strategi seperti pelatihan pemasaran, pengembangan jaringan, pemanfaatan teknologi digital, pencatatan keuangan, analisis biaya pendapatan, dan perencanaan anggaran, telah menunjukkan hasil yang cukup baik.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Perlu adanya dukungan pemerintah daerah, baik dalam bentuk pendanaan, pendampingan, maupun kebijakan untuk memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Pengembangan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan sosialisasi berkelanjutan dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan pengelolaan keuangan usaha.
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberkelanjutan usaha bioflok *Lolon Girek*.

3. Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Keunggulan utama dalam budidaya ikan Lele adalah daya Tahan hidup ikan Lele sangat tinggi dan dapat bertahan pada segala situasi dan kondisi baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.
 - b. Teknik khusus atau praktek manajemen yang telah berhasil meningkatkan produksi ikan Lele
 - c. Teknik yang digunakan dalam proses budidaya ikan Lele yaitu dengan mengandalkan kualitas air. Sedangkan pakan yang digunakan masih berupa pakan jadi yang dibeli dari toko. Selain itu, untuk pakan tambahan seperti; daun ubi jalar, daun pepaya, daun mengkudu, dan daun keladi masih bisa didapatkan dari produk petani lokal. Ditambah lagi vitamin dan sistem imun untuk daya tahan ikan Lele.
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Strategi dalam mengatasi keterbatasan teknologi dalam budidaya ikan Lele
 - b. Ketergantungan tinggi pada pakan jadi. Sampai saat ini belum ada solusi untuk mengolah pakan sendiri sehingga masih bergantung pada pakan jadi.
3. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Tren peningkatan permintaan pasar untuk ikan Lele organik atau berkelanjutan.
 - b. Dengan melihat permintaan pasar yang tinggi sehingga produksi ikan Lele yang dilakukan oleh komunitas *Lolon Girek* selalu berkelanjutan dengan menyediakan stok yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar.
 - c. Memanfaatkan program dukungan pemerintah untuk pengembangan budidaya ikan Lele
 - d. Komunitas *Lolon Girek* telah mendapat dukungan dari pemerintah, salah satunya dengan menerima bantuan dari kementerian kelautan dan perikanan berupa pengembangan budidaya ikan Lele dengan sistem bioflok.
4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Perubahan pola cuaca atau kualitas air dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan Lele.
 - b. Persaingan yang semakin tinggi mengingat usaha sejenis juga sedang diupayakan oleh desa tetangga dan juga masyarakat pada umumnya.

V. KESIMPULAN

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam memasarkan ikan Lele dilakukan melalui beberapa strategi antara lain; Pelatihan pemasaran, pengembangan jaringan pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Kesimpulan dan Rekomendasi untuk kelompok masyarakat dalam memasarkan ikan Lele dan mengelola keuangan usaha bioflok *Lolon Girek* di Desa Blepanawa, Flotim telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan agar usaha budidaya ikan Lele dapat berkembang dengan baik dan dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi kelompok pengelola *Lolon Girek* dan masyarakat desa Blepanawa pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian dan penelitian ini tidak bisa berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kami alamatkan kepada beberapa pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pengabdian dan penelitian yang dilakukan ini. Terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada:

1. Pihak Universitas Nusa Nipa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian dan penelitian di desa Blepanawa;

2. Pihak Pemerintah Flores Timur dalam hal ini adalah pihak kecamatan Demon Pagong yang sudah menerima dan mengizinkan kami untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu implementasi pengabdian kepada masyarakat;
3. Terima kasih setinggi-tingginya kami sampaikan untuk Pemerintah Desa Blepanawa yang sudah dengan segenap hati menerima kami untuk menjadi bagian dari masyarakat Blepanawa selama kurang lebih satu bulan;
4. Seluruh warga masyarakat desa Blepanawa yang sudah menjadi bagian terpenting dalam proses KKN kami; yang sudah memberikan perhatian dalam seluruh aspek;
5. Kelompok usaha Lolon Girek. Ucapan khusus kami sampaikan untuk pengelola usaha Lolon Girek yang sudah dengan segenap hati dan cintanya menerima kami dan mengizinkan kami melakukan penelitian dan pada kelompok ini. Kelompok ini telah menjadi bagian terpenting dalam seluruh proses penelitian dan pengabdian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, M.I., & Prayogi, M. A. (2018). Pemberdayaan masyarakat dan penerapan teknologi budidaya ikan Lele sebagai usaha warga masyarakat Kota Binjai. *Khadimul Ummah*, 2(10), 17-24
- Avnimelech, Y. (2009). *Biofloc Technology- A Practical Guide Book*. The World Aquaculture Society, Baton Rouge, Louisiana, United States.
- Crab, R., Defoirdt, T., Bossier, P., & Verstraete, W. (2012). Biofloc technology in aquaculture: beneficial effects and future challenges. *Aquaculture*, 356, 351-356.
- De Schryver, P., Crab, R., Defoirdt, T., Boon, N., & Verstraete, W. (2008). The basics of bio-flocs technology: the added value for aquaculture. *Aquaculture*, 277 (3-4), 125-137
- Ekasari, J. (2009). Biofloc technology: theory and application in intensive aquaculture system. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 8(2), 117-126
- Emerenciano, M., Gaxiola, G., & Cuzon, G. (2013). Biofloc technology (BFT): a review for aquaculture application and animal food industry. In *Biomass Now-Cultivation and Utilization*. IntechOpen